

TINGKAT KECEMASAN (ANXIETY) WASIT BULUTANGKIS SEBELUM DAN SAAT MEMIMPIN PERTANDINGAN DI PROVINSI JAMBI

Muhammad Jumaidil Yudistira¹, Sukendro², Grafitte Decheline³

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Pendidikan Olahraga Dan Kepelatihan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: muhammadjumaidilyudistira@gmail.com¹, sukendrodasar@unja.ac.id², grafiti@unja.ac.id³

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 10
Bulan : Oktober
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

The PBSI Association of Jambi Province has referees from various districts across Jambi who are actively involved in officiating matches at both provincial and national levels. Through this system, badminton referees in Jambi are organized into one forum to develop their skills, achieving accomplishments through a long process. During this formation process, several influencing factors have been identified. The referees' mental condition while officiating—whether at the amateur or professional level—often experiences issues such as nervousness, anxiety, and even loss of concentration when making decisions. Various phenomena may occur during badminton matches in Indonesia, at both amateur and professional levels, in which referees often become central figures in controversial decisions. The purpose of this study was to determine the level of anxiety experienced by badminton referees before and during officiating matches in Jambi Province. This research employed a quantitative descriptive method. The sample consisted of 25 badminton referees, comprising 20 men and 5 women. The results showed that the level of anxiety among badminton referees before and during matches in Jambi Province fell into the "very good" category for 1 respondent (4%), the "good" category for 14 respondents (56%), and the "moderate" category for 10 respondents (40%). For intrinsic indicators, 1 referee (4%) was in the "very good" category, 19 (76%) in the "good" category, and 5 (20%) in the "moderate" category. For extrinsic indicators, 8 referees (32%) were in the "good" category, 15 (60%) in the "moderate" category, and 2 (8%) in the "low" category. The conclusion of this research is that the anxiety level of badminton referees before and during officiating matches in Jambi Province is generally in the "good" category, with 56% of respondents falling into this group.

Keyword: Badminton, Anxiety, Referee.

Abstrak

Asosiasi PBSI provinsi Jambi memiliki wasit dari berbagai kabupaten yang ada di Jambi dan aktif dalam memimpin pertandingan baik di tingkat provinsi maupun nasional. Dari sinilah wasit bulutangkis yang ada di Jambi dibentuk dan dikumpulkan dalam satu wadah untuk mengemangkan diri, sehingga sampailah pada prestasi yang melewati proses yang cukup panjang. Pada proses pembentukan terdapat beberapa faktor yang sudah diketahui, kondisi mental saat memimpin pertandingan di level amatir maupun profesional pun sering mengalami beberapa hal seperti kurang tenang, kecemasan dan bahkan hilang konsentrasi dalam mengambil sebuah keputusan. Beberapa fenomena dapat terjadi dalam pertandingan bulutangkis di Indonesia baik level amatir maupun level profesional saat pertandingan berlangsung, sehingga wasit lah yang menjadi tokoh utama dalam terjadinya keputusan kontroversi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan (anxiety) wasit bulutangkis Sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil oleh

penulis yaitu pada wasit bulutangkis sejumlah 25 orang yakni 20 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan, kecemasan (anxiety) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 1 orang (4%). pada kategori baik sebanyak 14 orang (56%), pada kategori sedang sebanyak 10 orang (40%). Untuk hasil indikator intrinsik berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 1 orang (4%). pada kategori baik sebanyak 19 orang (76%), pada kategori sedang sebanyak 5 orang (20%). Untuk hasil indikator ekstrinsik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 8 orang (32%). pada kategori sedang sebanyak 15 orang (60%), pada kategori rendah sebanyak 2 orang (8%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan (anxiety) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi termasuk dalam kategori baik dengan jumlah 56%.

Kata Kunci: Bulutangkis, Kecemasan, Wasit.

A. PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, khususnya dalam pembentukan watak, disiplin, sportivitas, serta pencapaian prestasi yang membanggakan bangsa. Prestasi olahraga tidak hanya mengharumkan nama daerah dan negara, tetapi juga meningkatkan citra bangsa di mata dunia. Salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Indonesia adalah bulutangkis, yang telah menjadi olahraga populer dan berpengaruh, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Perkembangan olahraga bulutangkis terlihat dari adanya berbagai event, seperti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), kejuaraan kabupaten (KEJURKAB), kejuaraan provinsi (KEJURPROV), Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), hingga kejuaraan nasional (KEJURNAS) dan Sirkuit Nasional. Event-event ini melibatkan atlet sekaligus wasit, yang berperan penting dalam memastikan jalannya pertandingan sesuai aturan. Bulutangkis pun semakin digemari masyarakat dari berbagai kalangan, baik untuk rekreasi maupun pencapaian prestasi.

Sebagai olahraga yang menggunakan raket dan shuttlecock, bulutangkis dimainkan secara tunggal maupun ganda dengan aturan tertentu. Dalam pelaksanaannya, pertandingan dipimpin oleh wasit yang berfungsi sebagai pengadil agar jalannya pertandingan berlangsung tertib, adil, dan sesuai peraturan. Seorang wasit dituntut untuk bersikap objektif, netral, tegas, serta memiliki kemampuan konsentrasi dan pengamatan yang baik. Setiap keputusan wasit sangat memengaruhi jalannya pertandingan maupun psikologis pemain.

PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) memiliki peran besar dalam pembinaan atlet maupun wasit, termasuk di Provinsi Jambi. PBSI Jambi mengelola wasit dari berbagai kabupaten yang aktif memimpin pertandingan di tingkat provinsi hingga nasional. Namun, dalam praktiknya, wasit sering menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan dari penonton, protes dari pemain, maupun situasi pertandingan yang menegangkan. Hal ini sering

memunculkan kecemasan yang dapat mengganggu fokus dan objektivitas wasit saat mengambil keputusan.

Kecemasan menjadi faktor psikologis yang sangat memengaruhi kinerja wasit bulutangkis. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, maka kinerja wasit cenderung menurun, sedangkan meningkatnya rasa percaya diri justru dapat memperbaiki performa mereka. Oleh karena itu, pembinaan terhadap wasit tidak hanya berfokus pada aspek teknis perwasitan, tetapi juga pada penguatan mental, pengelolaan kecemasan, serta peningkatan kepercayaan diri agar mampu memimpin pertandingan secara profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada wasit bulutangkis berlisensi C atau tingkat daerah di Provinsi Jambi. Identifikasi masalah yang muncul antara lain: belum diketahui sumber kecemasan wasit sebelum dan saat memimpin pertandingan, belum jelas kapan kecemasan terjadi, serta adanya potensi gangguan terhadap fokus dan objektivitas wasit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jambi pada bulan Juli 2025 selama kurang lebih satu bulan. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan data mengenai wasit bulutangkis serta kemudahan akses bagi peneliti yang berdomisili di Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup seluruh wasit bulutangkis yang tergabung dalam PBSI Provinsi Jambi dan telah memiliki lisensi C berjumlah 40 orang, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 25 orang wasit (20 laki-laki dan 5 perempuan) dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner tertutup serta dokumentasi dari berbagai sumber resmi terkait kegiatan olahraga. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kecemasan wasit berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti moral, pengalaman, pikiran positif-negatif, serta pengaruh eksternal dari pelatih, penonton, dan pemain.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas konstruk dengan konsultasi ahli, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan program SPSS dengan model Alpha, di mana nilai Cronbach Alpha di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan sesuai norma persentase untuk menentukan tingkat

kecemasan wasit mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat kecemasan wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi secara objektif dan sistematis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan kepada wasit bulutangkis saat memimpin pertandingan, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 25 orang sebagai responden dalam waktu 50 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dan berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Pemilihan waktu tersebut mempertimbangkan ketersediaan wasit yang menjadi subjek penelitian, di mana pada periode tersebut mereka tidak terlalu padat dengan jadwal pertandingan atau kegiatan resmi lainnya, sehingga memungkinkan proses pengumpulan data berjalan lebih lancar dan efektif.

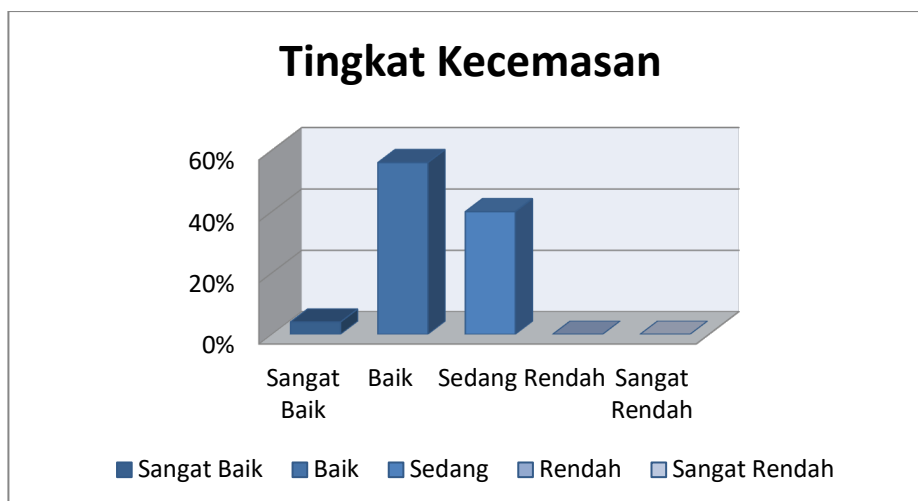
Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih. Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kecemasan (*anxiety*) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 1. Tingkat Kecemasan (*Anxiety*) Wasit Bulutangkis Sebelum Dan Saat Memimpin Pertandingan Di Provinsi Jambi.

No	Interval Nilai	F	%	Kategori
1	161– 200	1	4%	Sangat Baik
2	$134 \leq 160$	14	56%	Baik
3	$107 \leq 133$	10	40%	Sedang
4	$81 \leq 106$	0	0%	Rendah
5	$40 \leq 80$	0	0%	Sangat Rendah



Gambar 1. Tingkat Kecemasan (*Anxiety*) Wasit Bulutangkis Sebelum Dan Saat Memimpin Pertandingan Di Provinsi Jambi.

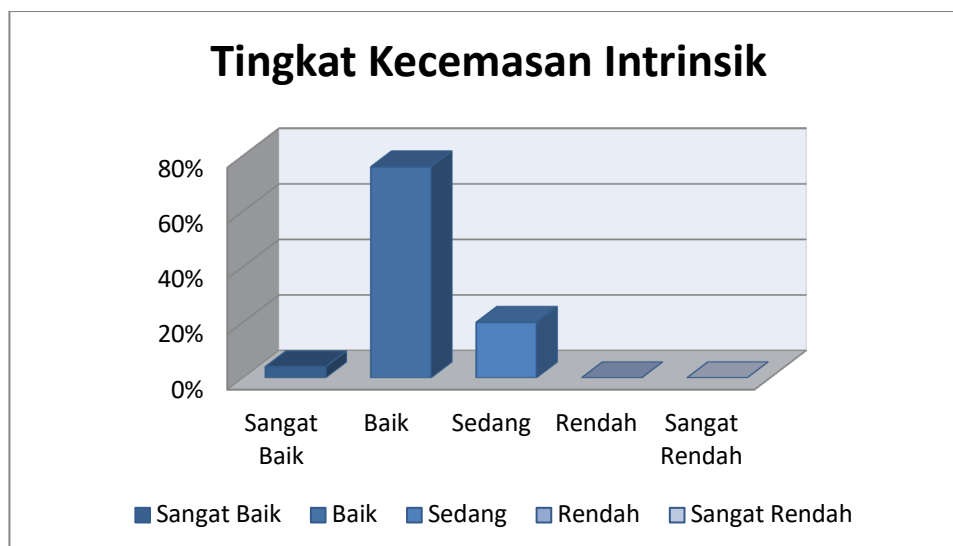
Berdasarkan tabel diatas di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat kecemasan (*anxiety*) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 1 orang (4%). pada kategori baik sebanyak 14 orang (56%), pada kategori sedang sebanyak 10 orang (40%)

Sedangkan perhitungan rata-rata tingkat kecemasan (*anxiety*) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 138,68 yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara $134 \leq 160$.

Dimensi Intrinsik

Tabel 2. Tingkat Kecemasan (*Anxiety*) Wasit Bulutangkis Sebelum Dan Saat Memimpin Pertandingan Di Provinsi Jambi Pada Dimensi Intrinsik.

No	Interval Nilai	F	%	Kategori
1	117– 145	1	4%	Sangat Baik
2	$97 \leq 116$	19	76%	Baik
3	$78 \leq 96$	5	20%	Sedang
4	$59 \leq 77$	0	0%	Rendah
5	$29 \leq 58$	0	0%	Sangat Rendah



Gambar 2. Tingkat Kecemasan (*Anxiety*) Wasit Bulutangkis Sebelum Dan Saat Memimpin Pertandingan Di Provinsi Jambi Pada Dimensi Intrinsik.

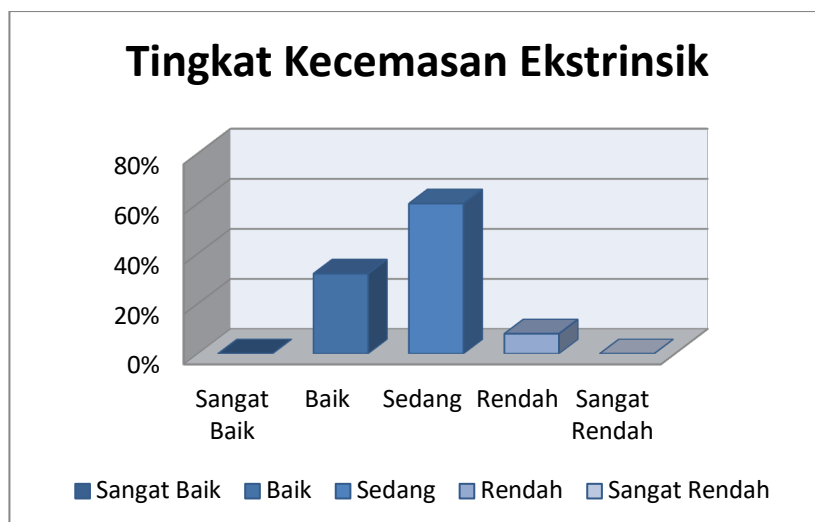
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil indikator intrinsik berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 1 orang (4%). pada kategori baik sebanyak 19 orang (76%), pada kategori sedang sebanyak 5 orang (20%).

Sedangkan perhitungan rata-rata tingkat kecemasan (*anxiety*) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi pada indikator intrinsik termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 103,28 yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara $97 \leq 116$.

Dimensi Ekstrinsik

Tabel 3. Tinjauan Tingkat Kecemasan (*Anxiety*) Wasit Bulutangkis Sebelum Dan Saat Memimpin Pertandingan Di Provinsi Jambi Pada Dimensi Ekstrinsik.

No	Interval Nilai	F	%	Kategori
1	45– 55	0	0%	Sangat Baik
2	38 ≤ 44	8	32%	Baik
3	30 ≤ 37	15	60%	Sedang
4	23 ≤ 29	2	8%	Rendah
5	11 ≤ 22	0	0%	Sangat Rendah



Gambar 3. Tinjauan Tingkat Kecemasan (*Anxiety*) Wasit Bulutangkis Sebelum Dan Saat Memimpin Pertandingan Di Provinsi Jambi Pada Dimensi Ekstrinsik.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil indikator ekstrinsik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 8 orang (32%). pada kategori sedang sebanyak 15 orang (60%), pada kategori rendah sebanyak 2 orang (8%).

Sedangkan perhitungan rata-rata tingkat kecemasan (*anxiety*) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi pada indikator ekstrinsik termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 35,4 yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara $30 \leq 37$.

Pembahasan

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang sangat populer di dunia dan mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Olahraga ini dimainkan oleh pria maupun wanita, baik secara rekreasi maupun kompetitif, serta dapat dijumpai di berbagai tingkatan sosial. Popularitas bulutangkis bahkan menembus batas kalangan bawah hingga atas, serta diakui hampir di seluruh negara karena perannya yang positif dalam membentuk karakter individu dan memberikan kontribusi sosial. Namun, di balik kepopulerannya, masih banyak pihak seperti pemain, pelatih, official, maupun penonton yang kurang memahami aturan permainan dan peraturan pertandingan yang selalu diperbarui setiap musim, sehingga berdampak pada perkembangan perwasitan bulutangkis di Indonesia.

Peran wasit dalam pertandingan bulutangkis sangat krusial karena dituntut memiliki konsentrasi tinggi untuk mengambil keputusan yang tepat, cepat, dan objektif. Kesalahan atau keraguan dalam pengambilan keputusan dapat menimbulkan kecemasan yang berpengaruh pada kinerja wasit. Kecemasan sebagai faktor psikologis terbukti mampu memengaruhi

kepercayaan diri wasit serta kualitas kepemimpinannya di lapangan. Jika tingkat kecemasan terlalu tinggi, maka performa wasit akan menurun, sebaliknya jika kecemasan dapat dikelola dengan baik maka kualitas kinerja mereka akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator intrinsik, sebanyak 1 orang wasit (4%) berada dalam kategori sangat baik, 19 orang (76%) berada pada kategori baik, dan 5 orang (20%) berada pada kategori sedang. Rata-rata tingkat kecemasan intrinsik wasit bulutangkis di Provinsi Jambi termasuk kategori baik dengan nilai 103,28 yang berada dalam rentang $96 \leq 116$. Sementara itu, pada indikator ekstrinsik terdapat 8 orang (32%) dalam kategori baik, 15 orang (60%) dalam kategori sedang, dan 2 orang (8%) dalam kategori rendah, dengan rata-rata 35,4 yang termasuk kategori sedang pada rentang $29,3 \leq 36,6$.

Secara keseluruhan, tingkat kecemasan wasit bulutangkis di Provinsi Jambi berada pada kategori baik. Dari 25 responden, 1 orang (4%) termasuk kategori sangat baik, 14 orang (56%) kategori baik, dan 10 orang (40%) kategori sedang. Nilai rata-rata kecemasan keseluruhan adalah 138,68 yang berada pada interval $133 \leq 160$. Hasil ini menunjukkan bahwa wasit yang sering memimpin pertandingan, terutama pada level kejuaraan besar, cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah karena terbiasa menghadapi tekanan. Sementara itu, wasit yang jarang memimpin pertandingan lebih rentan mengalami kecemasan ketika diberi kesempatan, khususnya pada event besar yang membutuhkan banyak wasit.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan (*anxiety*) wasit bulutangkis sebelum dan saat memimpin pertandingan di Provinsi Jambi termasuk dalam kategori baik dengan jumlah 56%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A, Minderop. 2020 Psikologi satra : Karya, Metode, teori dan contoh kasus.
- A. Mylsidayu, F. K. (2017). Development of Futsal Basic Technique Training Model. Journal of Indonesian Physical Education and Sport.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). Jurnal Konselor Universitas Padang, 5(2), 93-99.
ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041

- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badminton world federation. (2010). Laws of Badminton.Regulations Badminton World Federation, 251
- Clarasasti, E. I., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Kecemasan Berolahraga terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis Remaja di Klub J Jakarta. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 121–132.
- Fenanlampir, Albertus. 2020. Ilmu Kepelatihan Olahraga.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A., dan Aminuddin, M. 2019. Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Agility Pada Pemain Bulutangkis Pbsi Tanah Laut Usia 12-15. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1).
- Heryana, D. (2012). Hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri dengan kinerja wasit bulutangkis dalam memimpin suatu pertandingan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, R. (2021). "Pengaruh Pengalaman Wasit terhadap Tingkat Kecemasan dalam Memimpin Pertandingan." *Jurnal Psikologi Olahraga*, 7(1), 45-58.
- Leony, Angelina, A. 2024. Tingkat Kecemasan Wasit Sepak Bola C1 Asosiasi PSSI Provinsi Jambi pada Saat Memimpin Pertandingan. Skripsi. Universitas Jambi.
- Lisdiantoro, G., & Nurohim, R. (2021). Analisis Akurasi Pukulan Smash Bulutangkis Kelompok Usia 12 Tahun Putra Pada Persatuan Bulutangkis Bina Putra Kota Madiun. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 4(1), 9-16.
- Muyasaroh, H., Baharudin, Y. H., & Pradana, T. A. dkk. (2020). “Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19.”
- Palmizal, 2021. Survei Sarana dan Prasarana pada Event Olahraga Rektor Cup.Universitas Jambi Tahun 2021.
- Putra, B. Y. S. (2017). Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 3(2), 37-40.
- Putra, B., et al. (2022). "Manajemen Stres pada Wasit dalam Kompetisi Tingkat Nasional." *Jurnal Sport Science*, 9(3), 102-115.
- Putranto, d., & walton, e. P. 2020. Pemberdayaan pemuda karang taruna melalui manajemen dan organisasi olahraga di desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka. *Abdimas galuh*, 2(1), 53–64

- Ramadhan, F., et al. (2022). "Pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap Kinerja dan Konsentrasi Wasit." *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 89-101.
- Raynaldi, F. B., Rachmah, D. N., & Akbar, S. M. (2016). Hubungan ketangguhan mental dengan kecemasan bertanding pada atlet pencak silat di Banjarbaru. *Jurnal Escopy*, 3(3), 149-154.
- Setiawan, A., & Pratama, D. (2020). "Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kinerja Wasit dalam Olahraga." *Jurnal Ilmiah Keolahragaan*, 5(2), 78-91.
- Sidik, Ramadhan. 2017. Pengaruh Permainan Target terhadap Peningkatan Ketepatan Pukulan Smash Siswa di Sekolah Bulutangkis Manunggal Bantul Yogyakarta. Yogyakarta : Skripsi.
- Smith, R. E., Smoll, F. L., Cumming, S. P., & Grossbard, J. R. (2006). Measurement of multidimensional sport performance anxiety in children and adults: The sport anxiety. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 28(4), 479-501.
- Stuart.Gail.W (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa : Indonesia*: Elsever.
- Sudarmo, D. M (2021). *HQ – Humor Quotient : Kecerdasan humor / Darminto M Sudarmo*. Kombat Publishers.
- sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung.
- Susanto, R. (2017). Pengembangan Model Latihan Forehand Dropshot Bulutangkis Pada Siswa Ekstrakurikuler Smpn 2 Trawas Mojokerto. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 2(2).
- Susanto, R., & Rahayu, L. (2023). "Faktor Eksternal yang Berpengaruh terhadap Kecemasan Wasit dalam Pertandingan Besar." *Jurnal Sport Management*, 8(2), 120-135.
- Wahyu, T. 2018. Tingkat Kecemasan Pemain Futsal UNY pada Kejuaraan Lima Nasional di Malang Tahun 2017. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudi, A. R., & Natalia, A. A. (2021). Pengaruh Faktor Non Teknis Pertandingan Dalam Penilaian Juri Kepada Atlet Pencak Silat. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 4(2).